

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS 1 SDN SUKO 2 SIDOARJO DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Elvina Octavia¹, Ana Naimatul Jannah²
Universitas Trunodjoyo Madura
elvinaoctafia29@gmail.com
Indonesia

Abstrak: Tujuan untuk menganalisis keterampilan menulis siswa kelas 1 SDN Suko 1 Sidoarjo. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3 indikator menulis permulaan (1) Mampu menuliskan huruf dengan benar, (2) Mampu menyusun kata atau kalimat sederhana, dan (3) Kerapian dan kejelasan tulisan diketahui bahwa 3 siswa SDN Suko 2 Sidoarjo memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis. Dari indikator pertama Mampu menuliskan huruf dengan benar diketahui bahwa ketiga siswa belum mampu menempatkan huruf kapital dan menggunakan tanda baca, dari indikator kedua Mampu menyusun kata atau kalimat sederhana ketiga siswa belum bisa menggunakan ejaan dengan benar, namun sudah bisa membuat kalimat sederhana, dan dari indikator ketiga Kerapian dan kejelasan tulisan 1 siswa sudah mampu menulis dengan rapi dan 2 siswa belum rapi karena masih keluar dari garis buku, namun ketiga siswa sudah bisa menulis dengan jelas, terang dan bisa dibaca.

Kata kunci: *Keterampilan Menulis, Menulis Permulaan, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

I. PENDAHULUAN (JUDUL I)

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Ali, 2020). Keempat keterampilan tersebut berhubungan satu sama lain. Dalam hal tersebut, kemampuan berbahasa lisan meliputi keterampilan mendengar dan

berbicara, sedangkan kemampuan berbahasa secara tulis meliputi keterampilan membaca dan menulis.

Pembelajaran menulis permulaan merupakan bagian dari bidang pengajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar dibagi menjadi dua tahapan yaitu keterampilan menulis permulaan yang ditujukan untuk siswa kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 yang lebih diarahkan untuk penulisan huruf secara sederhana, sedangkan keterampilan menulis lanjutan ditujukan untuk siswa kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 yang lebih diarahkan untuk menulis berbagai jenis karangan seperti narasi, deskripsi, dan lain sebagainya (Nasution, Mardiah, Khairunnisa, Hasibuan, & Deliyanti, 2024). Heru Subrata, mengungkapkan bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya proses studi. Keterampilan menulis akan membantu siswa dalam menyalin, mencatat, dan menyelesaikan tugas sekolah. Oleh karena itu, apabila seorang anak belum memiliki kemampuan menulis pada jenjang kelas 1 SD, maka ia akan mengalami kesulitan untuk mempelajari berbagai ilmu di jenjang kelas berikutnya.

Kompetensi menulis yang diperoleh siswa dari belajar bahasa Indonesia, selain berguna dalam lingkup pelajaran bahasa juga dibutuhkan untuk menguasai bermacam informasi yang terdapat dalam mata pelajaran lain. Begitu juga ketika guru memintanya untuk membuktikan penguasaan sejumlah informasi dalam bentuk tulisan, maka siswa harus memiliki kemampuan menulis yang memadai. Tuntutan semacam ini tidak hanya dimiliki oleh mata pelajaran bahasa Indonesia melainkan seluruh mata pelajaran (Oktrifianty, 2021). Oleh karena itu, pelajaran bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang penting untuk melatih permulaan siswa dalam menulis.

Dari gambaran di atas, maka fungsi pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam

menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa lisan maupun tulis. Namun, salah satu kemampuan yang sukar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah menulis. Padahal kemampuan menulis merupakan aspek berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari aspek lain dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah (Agustina, Hendri, & Riyadin, 2024).

Kemampuan menulis sebagai salah satu aspek berbahasa yang merupakan tahapan akhir untuk dikuasai siswa, karena siswa dapat menulis dengan baik apabila serangkaian tahapan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara dan membaca) telah dikuasai (Andriani, 2022). Kemampuan menulis anak-anak mengikuti perkembangan. Kemampuan itu muncul dari coretan-coretan yang tersebar secara acak pada seluruh halaman kertas yang menunjukkan keterbatasan kata dan ketidakmampuan berpikir untuk menempatkan huruf-huruf dalam suatu deret baris kemudian berkembang seiring perkembangan kebahasaan, menghubungkan bunyi dengan simbol-simbol huruf, penemuan ejaan, kata dan menyusunnya dalam suatu baris tulisan.

Proses belajar menulis membutuhkan rentang waktu yang panjang. Belajar menulis tidak dapat terlepas dari proses belajar berbicara dan membaca. Pada usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa bahasa yang biasanya digunakan dalam percakapan dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Membaca menulis permulaan dikenalkan kepada siswa pada saat siswa duduk di bangku kelas 1 SD (Angling & Azamul, 2023). Menulis permulaan meliputi menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana. Tanda baca yang digunakan masih terbatas pada tanda titik, tanda koma, tanda tanya, dan tanda seru. Pelajaran menulis mencakup menulis dengan tangan dan menulis ekspresif. Menulis dengan tangan disebut juga menulis permulaan karena menulis terkait dengan membaca, maka pelajaran membaca dan menulis di kelas permulaan sekolah dasar sering disebut pelajaran membaca menulis permulaan. Sedangkan menulis ekspresif disebut juga mengarang atau komposisi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada siswa kelas 1 SDN Suko 2 pada tanggal 13 Oktober 2025 menggambarkan bahwa ada 3 orang siswa yang masih belum bisa menulis dengan baik. Peneliti mengamati masing-masing siswa yang tergolong masih belum bisa menulis, dan memiliki masalah yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Contohnya ada yang belum bisa memegang pensil dengan benar, sehingga ia merasa tidak nyaman dan belum bisa menulis dengan benar. Ada juga yang tidak bisa mengerjakan tugas menyusun kalimat pada saat diberi tugas oleh guru.

Setelah melakukan wawancara kepada Ibu wali kelas 1B SDN Suko 2 Sidoarjo didapatkan data bahwa dari 36 siswa memang ada 3 siswa yang belum lancar menulis. Menurut ibu wali kelas 1b bentuk kesulitan menulis yang dialami ketiga siswa tersebut yaitu cara memegang pensil atau alat tulis yang belum tepat, kebingungan memdakan huruf yang mirip seperti contoh huruf (b dengan d, p dengan q) dan tidak bisa menyusun kata atau kalimat sederhana, serta belum bisa menulis dengan rapi dan jelas. Oleh karena itu keterampilan menulis dianggap masih terbilang sulit untuk siswa kelas 1. Cara yang digunakan guru pada saat mengajar yaitu dengan menggunakan metode based learning atau secara nyata dengan menggunakan video pembelajaran dan kartu huruf. Oleh karena itu, apabila tidak dilakukan metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran menulis.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan yang bersifat produktif. Artinya, kemampuan menulis adalah kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis membutuhkan kemampuan lain, misalnya menggunakan bahasa yang komunikatif, berpikir logis, dan menerapkan kaidah yang benar. Oleh karena itu, untuk dapat menguasainya perlu proses yang panjang. Pada awal belajar saat duduk di kelas 1 SD, siswa mulai dikenalkan dengan lambang-lambang bunyi. Permulaan pada pembelajaran menulis ini akan menjadi dasar bagi kemampuan selanjutnya. Apabila dasarnya baik, maka diharapkan hasil pengembangan kemampuan menulisnya juga baik. Karenanya, pembelajaran menulis permulaan perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh guru (Kristiyani, Ary 2023).

Siswa kelas 1 SD merupakan perpindahan dari TK sehingga terkadang masih ada beberapa yang belum mampu berbahasa secara tulis. Oleh sebab itu, peran guru dan pembelajaran yang diterapkan sangat penting agar semua siswa terampil khususnya dalam menulis. Salah satu faktor penyebab kurang terampilnya peserta didik dalam menulis adalah penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan penciptaan keterampilan berbahasa yang diharapkan. Oleh sebab itu dibutuhkan model pembelajaran inovatif yang dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis (Mirnawati, 2023).

Guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Kompetensi dan profesionalitas guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efek yang terjadi di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memilih strategi yang sesuai dengan kondisi siswa kelas 1 SD. Pada kondisi siswa kelas 1 SD berbeda dengan kondisi di kelas yang lebih tinggi. Siswa kelas 1 SD sangat peka dan

mengikuti segala hal yang diajarkan gurunya. Untuk itu para guru harus dapat memberi contoh belajar yang mudah diikuti oleh siswa sehingga siswa mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Keberhasilan pembelajaran di kelas terutama menulis, ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: penerapan metode dan strategi, penggunaan media, situasi kelas, dan partisipasi siswa. Selain itu, keberhasilan juga ditentukan dari faktor siswa, diantaranya yaitu: tingkat kesiapan anak, perkembangan jiwa, sikap siswa dalam pembelajaran, dan latar belakang sosialnya. Maka dari itu, guru harus mempunyai teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswanya agar dapat mencapai keberhasilan pembelajaran yang diinginkan (Rahmadani, Fitri, Nabila, Yunita, & Safran, 2024). Dalam proses belajar mengajar, siswa dan guru menjadi satu kesatuan yang terikat dan harus saling melengkapi. Guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat, dan murid harus memiliki kesungguhan dalam belajar.

Dari uraian mengenai latar belakang permasalahan yang dipaparkan diatas, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN Suko 2 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di kelas 1 SDN Suko 2 Sidoarjo dengan subjek penelitian sebanyak 3 orang siswa yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru kelas karena memiliki kemampuan menulis rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas menulis di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil karya tulis siswa. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan tiga indikator utama menulis permulaan: kemampuan menulis huruf, penyusunan kata/kalimat, serta kerapian tulisan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN Suko 2 Sidoarjo dianalisis melalui tiga indikator utama yaitu: 1) kemampuan menuliskan huruf dan tanda baca; 2) kemampuan menyusun kata dan kalimat sederhana; 3) kerapian dan kejelasan tulisan. Penelitian mengenai keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas 1 dilakukan melalui observasi yang dilakukan sebanyak 4 kali terhadap tiga subjek. Data hasil observasi dan tugas menulis siswa tertera pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil observasi keterampilan menulis permulaan

No	Indikator	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
1.	Mampu menuliskan huruf dengan benar	- Sudah mulai konsisten menggunakan huruf kapital di awal kalimat. - Mulai memahami penggunaan titik sebagai tanda akhir sebuah kalimat.	- Belum konsisten; huruf kapital sering muncul di tengah kata atau kalimat. - Sering mengabaikan tanda baca, tulisan hanya berupa deretan kata.	- Belum memahami fungsi huruf kapital sama sekali dalam tulisan. - Tidak menggunakan tanda baca dalam setiap tugas menulis.
2.	Mampu menyusun kata atau kalimat sederhana	Ejaan sudah tepat; jarang ditemukan penghilangan huruf (omisi).	Sering terjadi omisi (huruf hilang) pada kata yang memiliki akhiran konsonan.	Sering salah menyalin kata yang terdiri dari lebih dari dua suku kata.
3.	Kerapian dan kejelasan tulisan	Sangat rapi; tulisan selalu berada di dalam garis buku halus secara stabil.	Kurang rapi; tulisan sering naik-turun dan keluar dari garis buku.	Ukuran huruf tidak konsisten (campur besar-kecil) dan tidak rapi.

Pertama, kemampuan menuliskan huruf dan tanda baca hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek penelitian masih mengalami kendala dalam aspek mekanik penulisan. Subjek ACP dan PSO sering kali tertukar dalam menuliskan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, seperti huruf 'b' dengan 'd' serta 'p' dengan 'q'. Selain itu, penggunaan huruf kapital belum dipahami dengan benar; siswa cenderung menggunakan huruf kapital di tengah kata atau justru menggunakan huruf kecil di awal kalimat dan nama orang. Dalam hal penggunaan tanda baca, ditemukan bahwa subjek SNA hampir tidak pernah mencantumkan tanda titik (.) atau koma (,) meskipun kalimat yang ditulis sudah selesai. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah tata tulis (ejaan yang disempurnakan) masih sangat minim di tahap awal ini. Hal ini terlihat pada Gbr 1 berikut.



Gambar 1 Sampel tulisan subjek 1

Selanjutnya perbandingan tulisan tangan subjek 2 dapat dilihat pada Gbr 2 berikut.



Gambar 2 Sampel tulisan subjek 2

Perbandingan tulisan tangan subjek 3 dapat dilihat pada Gbr 3 berikut.



Gambar 3 Sampel tulisan subjek 3

Berdasarkan sampel tulisan tangan dari ketiga subjek dijabarkan dalam indikator kedua, kemampuan menyusun kata dan kalimat sederhana pada aspek penyusunan kata. Ditemukan fenomena "huruf yang hilang" atau omisi. Contohnya, saat diminta menulis kata "Sekolah", subjek ACP menuliskan "Skola". Hal ini disebabkan oleh kemampuan fonetik siswa yang masih berkembang, di mana mereka menuliskan apa yang mereka dengar tanpa memperhatikan ejaan baku. Dalam menyusun kalimat sederhana, subjek PSO sudah mampu menyusun pola Subjek-Predikat, namun struktur kalimatnya sering kali tidak lengkap atau terputus. Diskusi dengan guru kelas mengungkap bahwa kurangnya kosa kata dan keterbatasan dalam merangkai suku kata menjadi kata yang utuh menjadi hambatan utama dalam indikator ini.

Ketiga, kerapian dan kejelasan tulisan Aspek motorik halus sangat terlihat pada indikator kerapian. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa tulisan subjek SNA sering kali keluar dari garis buku ram (buku halus) yang telah disediakan. Ukuran huruf yang dihasilkan tidak konsisten—terkadang sangat besar dan terkadang sangat kecil dalam satu baris kalimat. Selain itu, cara memegang pensil yang belum benar (terlalu kaku atau

terlalu lemah) mempengaruhi ketebalan garis tulisan, sehingga beberapa bagian tulisan sulit dibaca. Namun, secara umum, jika dilihat dari jarak dekat, tulisan tersebut masih dapat dikenali maksudnya.

Temuan di atas mengindikasikan bahwa keterampilan menulis permulaan di SDN Suko 2 Sidoarjo masih berada pada level yang memerlukan intervensi khusus. Kendala yang dialami subjek bukan sekadar masalah kognitif, melainkan juga masalah kematangan motorik halus. Ketidakmampuan membedakan huruf mirip (b-d, p-q) merupakan ciri khas hambatan pada tahap perkembangan awal yang jika tidak segera ditangani dengan metode drill atau bantuan media garis, akan berlanjut ke kelas yang lebih tinggi. Penggunaan media buku bergaris tiga atau buku halus sebenarnya sangat membantu, namun diperlukan ketelatenan guru dalam mengoreksi posisi duduk dan cara memegang alat tulis siswa agar kerapian dapat terjaga. Secara keseluruhan, hasil ini sejalan dengan teori perkembangan menulis yang menyatakan bahwa tahap awal adalah tahap transisi dari coretan menuju pembentukan simbol yang bermakna.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN Suko 2 Sidoarjo masih memerlukan bimbingan intensif, terutama pada aspek penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ketepatan ejaan. Meskipun siswa telah mampu menyusun kalimat sederhana secara lisan dan menuliskannya, aspek mekanik dan kerapian tulisan masih belum memenuhi standar yang diharapkan untuk level kelas 1 SD. Diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan latihan motorik halus yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH (Judul 5)

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Trunojoyo Madura atas dukungan akademik yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas 1 SDN Suko 2 Sidoarjo yang telah memberikan izin serta membantu proses pengambilan data selama penelitian. Terakhir, terima kasih kepada para siswa subjek penelitian yang telah berpartisipasi dengan baik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

[1] N. Aeni dan M. Sholihah, "Implementasi Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 4, no. 3, hlm. 670-677, 2022.
 [2] Agustina, Hendri, dan A. Riyadin, "Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode Picture and Picture dengan Pemanfaatan

- Media Kartu Kata pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas I SDN 2 Kapuas Tengah," dalam *Prosiding Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah FIP UMJ*, 2024.
- [3] Andriani, "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Melalui Media Youtube," *DIEKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 2, no. 1, 2022.
- [4] I. A. Angling dan F. N. M. Azamul, "Problematisa dan Solusi Menulis Teks Narasi bagi Peserta Didik Kelas Tinggi," *Jurnal Basicedu*, vol. 7, no. 5, 2023.
- [5] F. Annisah dkk., "Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 3, hlm. 65-74, 2024.
- [6] I. M. Arum, I. Zulaeha, R. Pristiwati, dan H. Haryadi, "Pembelajaran Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Berbasis Tahfizhul Quran di Salatiga," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, vol. 5, no. 1, hlm. 499-503, 2022.
- [7] N. Azizah, R. Rizhardi, dan Hermansyah, "Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I di SD Negeri 162 Palembang," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 9, no. 5, pp. 974-980, 2023, doi: 10.36989/didaktik.v9i5.2017.
- [8] S. Darwati, *Menulis Permulaan dengan Pias-Pias Kata*. NEM, 2022.
- [9] N. Hidayah dan A. Setyawan, "Analisis Kesulitan Menulis Permulaan dan Upaya Guru dalam Mengatasinya pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, vol. 2, no. 5, pp. 789-802, 2023.
- [10] T. Hidayat, *Pengembangan Motorik Halus melalui Menulis Permulaan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Cakrawala Ilmu, 2023.
- [11] Kemendikbudristek, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2022.
- [12] Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2024.
- [13] N. Khairina et al., "Analisis Konsep Dasar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Wawasan Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 154-162, 2023.
- [14] I. Lestari, A. Gani, dan Sumardi, "Analisis Keterampilan Menulis sebagai Alat Komunikasi Tidak Langsung pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 6, no. 2, pp. 112-119, 2022.
- [15] L. B. Mirnawati, *Implementasi Pembelajaran P4K untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa SD*. Rena Cipta Mandiri, 2023.
- [16] R. Nanda, Chandra, dan I. Kharisma, "Analisis Kemampuan Menulis Permulaan (Kalimat Sederhana) Siswa Kelas I SDN 21 Bandar Buat," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, vol. 4, no. 3, pp. 5856-5865, 2025.
- [17] J. S. Nasution, A. Mardiah, K. Khairunnisa, T. P. Hasibuan, dan Y. Deliyanti, "Analisis Hakikat Keterampilan Menulis Lanjutan pada Kelas Tinggi," *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, vol. 2, no. 3, pp. 286-294, 2024, doi: 10.61132/yudistira.v2i3.936.
- [18] E. Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*. CV Jejak, 2021.
- [19] A. G. Prawiyogi, T. L. Sa'diyah, dan H. Nadzilah, "Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Buana Pengabdian*, vol. 6, no. 1, pp. 180-188, 2024, doi: 10.36805/jurnalbuana-pengabdian.v6i1.6236.
- [20] Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- [21] S. M. Puspita et al., "Strategi Pengembangan Kemampuan Menulis Permulaan melalui Berbagai Tahapan Literasi Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, vol. 2, no. 8, pp. 1102-1115, 2023.
- [22] A. Rahmadani, K. S. H. Fitri, U. Nabila, A. Yunita, dan H. Safran, "Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 060822 Medan," *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, vol. 2, no. 1, pp. 54-71, 2024.
- [23] S. Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- [24] Satriani, "Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Gambar di Kelas 1 Sekolah Dasar," *Skripsi*, Universitas Borneo Tarakan, 2022.
- [25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [26] S. Wahyuni dan D. Fitriani, "Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan di Kelas Rendah," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 45-58, 2024.